



UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN MELALUI IHT PADA GURU SD NEGERI BOJONG PANJATAN KULON PROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kirja

SD Negeri Bojong Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 22-09-2022
Diperbaiki 03-10-2022
Diterima 18-10-2022

Kata Kunci:

Kemampuan guru
Instrumen Penilaian
In House Training (IHT)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian tindakan ini adalah belum semua guru di SD Negeri Bojong bisa menyusun instrumen penilaian dengan benar. Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru SD Negeri Bojong dalam menyusun instrumen penilaian setelah memperoleh pembinaan dengan teknik pendampingan. Subjek penelitian adalah guru-guru pada SD Negeri Bojong yang berjumlah 10 orang dengan teknik penelitian adalah penelitian tindakan sekolah dengan pengolahan data secara kualitatif berdasarkan persentase ketercapaian yang dijabarkan secara deskriptif berdasarkan siklus penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus meliputi kaedah PTS yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi disetiap siklusnya. Adapun hasil penelitian diperoleh motivasi dan efektivitas tenaga pengajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan menyusun instrumen penilaian ada peningkatan dari pengamatan observasi aktivitas tenaga Pengajar menunjukkan keseriusan dalam memahami instrumen penilaian bagi tenaga pengajar dilingkungan SD Negeri Bojong dari pra siklus I dari dibawah 50% menjadi 87 % siklus II. Kesimpulannya bahwa tehnik pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di SD Negeri Tayuban dalam menyusun instrumen penilaian, terbukti dengan adanya peningkatan hasil penilaian kemampuan guru, pada siklus 1 dari 8 guru yang mendapat nilai Baik 75 %, siklus 2 meningkat menjadi yang mendapat nilai baik 88 %.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Kirja

SD Negeri Bojong Panjatan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: kirja_panjatan@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Kemampuan guru yang baik akan mendorong guru melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan ungkapan (Astuti, 2017) bahwa kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain. Menurut (Danim, 2012:40) *In House Training* merupakan pelatihan yang dilaksanakan internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasar pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun secara internal oleh guru sebagai trainer.

Tentang *In House Training* menurut (Sujoko, 2012) *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaan dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Sedangkan menurut Danim (2011: 94) *In House Training* (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal, Danim jugapenilaian terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan.

SD Negeri Bojong adalah sekolah yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo, terletak di Pedukuhan IV Bojong, Panjatan, Kulon Progo terdiri dari 6 rombongan belajar, terdiri dari enam guru kelas dan empat guru mapel, tiga guru berstatus PNS, tiga status guru kontrak, satu guru PAI berstatus guru GTT, dua guru Bahasa Jawa berstatus GTT, dan satu guru PJOK berstatus PNS. Dari hasil supervisi dari delapan guru tersebut, dua guru (20 %) dalam menyusun instrumen penilaian dinyatakan baik,, sedangkan enam guru (80 %) dalam menyusun instrumen penilaian dinyatakan kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Guru menyusun Instrumen Penilaian Melalui IHT pada Guru SD Negeri Bojong Panjatan Kulon Progo Tahun Pelajaran 2021/2022 “

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah IHT yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian (2) Mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian melalui pelatihan model IHT

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. (2) Dengan adanya soal yang berkualitas, akan memotivasi siswa untuk lebih besungguh – sungguh dalam belajar.

2. METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri Bojong Panjatan, Kulon Progo. Subjek penelitian adalah 10 guru SD Negeri Bojong Panjatan, Kulon Progo pada tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan teknik pengamatan/ observasi, teknik kuesioner, wawancara, dan dokumentasi foto. Alat pengumpul data atau instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang proses tindakan, peningkatan nilai kinerja, perubahan perilaku, dan tanggapan guru.

Untuk validasi data penelitian digunakan teknik triangulasi dari segi sumber data yaitu hasil pengamatan, rubrik, dan hasil kuesioner. Hasil validasi data dengan teknik triangulasi sumber tersebut juga didukung dengan dokumentasi foto yang diambil saat pelaksanaan penelitian tindakan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendampingan dilaksanakan 2 siklus masing masing siklus ada 2 pertemuan. SD Bojong memiliki guru Kelas dan Guru Mata pelajaran berjumlah 10 orang. Guru memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana S1, dengan jurusan pendidikan yang sesuai sebanyak 8 orang sesuai, 2 orang guru latar pendidikannya belum sesuai. Pada umumnya termasuk guru yang bersemangat dalam mengajar, hanya keterbatasan media pelatihan membuat kurang menguasai dalam menyusun instrumen penilaian pembelajaran dengan baik dan benar.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan penilaian terhadap siswa. Mengharuskan guru memahami fungsi penilaian, macam dan tehnik penilaian, serta harus mampu menerapkan tehnik dan prosedur penilaian sekaligus mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga kemampuan guru dalam menyusun soal tes menjadi sangat penting.

Tabel 1. Pelaksanaan IHT Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator Keterlaksanaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
A. Materi				
1	Isi Materi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan			
2	Materi sesuai dengan tujuan kegiatan			
3	Isi materi dapat menjadi solusi masalah			
B. Nara Sumber / Fasilitator				
1	Nara sumber menguasai materi dengan baik			
2	Penyampaian materi dengan jelas, menarik dan mudah dipahami			
3	Nara sumber menciptakan suasana yang kondusif			
C. Sarana Prasarana				
1	Kondisi ruangan dalam keadaan baik, bersih dan nyaman			
2	Didukung dengan fasilitas yang memadai (Silide, proyektor, Laptop, pengeras suara dan ATK)			
3	Panitia membantu peserta mencapai tujuan kegiatan dengan baik			
	Jumlah Skor			
	Jumlah Skor Perolehan		6	12
	Nilai = Jumlah Skor perolehan /18 x 100		12/18 x 100 = 66,66	

Kriteria Penilaian

Angka	Predikat
86-100	Amat Baik
71-85	Baik
55-70	Cukup
00-54	Kurang

Pelaksanaan IHT di siklus 1 pertemuan pertama, materi belum sesuai dengan tujuan, nara sumber belum bisa menciptakan suasana yang kondusif. Sarana prasarana sudah tersedia, tetapi penggunaan belum bisa maksimal digunakan.

Tabel 2. Pelaksanaan IHT Siklus I Pertemuan 2

No.	Indikator Keterlaksanaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
A. Materi				
1	Isi Materi meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan			
2	Materi sesuai dengan tujuan kegiatan			
3	Isi materi dapat menjadi solusi masalah			
B. Nara Sumber / Fasilitator				
1	Nara sumber menguasai materi dengan baik			
2	Penyampaian materi dengan jelas, menarik dan mudah dipahami			
3	Nara sumber menciptakan suasana yang kondusif			
C. Sarana Prasarana				
1	Kondisi ruangan dalam keadaan baik, bersih dan nyaman			
2	Didukung dengan fasilitas yang memadai (Silide, proyektor, Laptop, pengeras suara dan ATK)			
3	Panitia membantu peserta mencapai tujuan kegiatan dengan baik			
	Jumlah Skor			
	Jumlah Skor Perolehan		6	12
	Nilai = Jumlah Skor perolehan /18 x 100		12/18 x 100 = 66,66	

Pelaksanaan IHT di siklus 1 pertemuan kedua, materi belum sesuai dengan tujuan, nara sumber menguasai materi pelatihan dengan penyampaian power point, Sarana prasarana sudah tersedia, dan dapat dipergunakan secara maksimal

Tabel 3. Pelaksanaan Persiapan IHT Siklus II

No	Uraian kegiatan (Komponen)	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1	Ada perencanaan kegiatan (Tim, SK panitia, sosialisasi kegiatan, undangan)			
2	Materi IHT disediakan panitia			
3	Ada daftar hadir peserta			
4	Tempat pelaksanaan IHT memadai			
5	Sarana dan media IHT sesuai dengan materi			
6	Materi IHT bermanfaat bagi guru			
7	Materi IHT dipaparkan dengan jelas			
8	IHT dilaksanakan sesuai rencana dan tepat waktu			
9	Narasumber memiliki kompetensi menyajikan materi IHT			
10	Ada tindak lanjut pendampingan IHT			

Kelengkapan untuk persiapan IHT telah komplit, dari perencanaan, materi, pelaksanaan dan tindak lanjut. Semua komponen telah dipersiapkan oleh peneliti.

Tabel 4. Rekap Perolehan Nilai Peserta IHT Siklus I Pertemuan 1

No.	Responden/Peserta	Skor	Ket
-----	-------------------	------	-----

(Kirja)

1	Nurul Rachmatika, S.Pd.	50 %
2	Eni Budi Utami, S.Pd.	50 %
3	Andang Sutrisno, S.Pd.	50 %
4	Talita Novaliyatni, S.Pd.	70 %
5	Ika Novita Sari, S.Pd.	70 %
6	Jumarinten, S.Pd.	60 %
7	Samidah, S.Pd.Jas.	50 %
8	Putri Mahmudah, S.Pd.	60 %
9	Andry Agung Nugroho, S.Pd.	50 %
10	Wafa Insanul Musfiroh, S.Sos.	60 %

Data hasil observasi rata-rata kompetensi penulisan instrumen penulisan soal tes tertulis soal pilihan ganda peserta IHT menunjukkan bahwa persentase kompetensi peserta pada siklus I pertemuan pertama mencapai 57 %.

Tabel 5. Rekap Perolehan Nilai Peserta IHT Siklus I Pertemuan 2

No.	Responden/Peserta	Skor	Ket
1	Nurul Rachmatika, S.Pd.	70 %	
2	Eni Budi Utami, S.Pd.	70 %	
3	Andang Sutrisno, S.Pd.	60 %	
4	Talita Novaliyatni, S.Pd.	80 %	
5	Ika Novita Sari, S.Pd.	80 %	
6	Jumarinten, S.Pd.	70 %	
7	Samidah, S.Pd.Jas.	60 %	
8	Putri Mahmudah, S.Pd.	70 %	
9	Andry Agung Nugroho, S.Pd.	70 %	
10	Wafa Insanul Musfiroh, S.Sos.	70 %	

Data hasil observasi rata-rata kompetensi penulisan instrumen penulisan soal tes tertulis soal pilihan ganda peserta IHT menunjukkan bahwa persentase kompetensi peserta pada siklus I pertemuan kedua mencapai 72 %.

Tabel 6. Rekap Perolehan Nilai Peserta IHT Siklus II Pertemuan 1

No.	Responden/Peserta	Skor	Ket
1	Nurul Rachmatika, S.Pd.	80 %	
2	Eni Budi Utami, S.Pd.	80 %	
3	Andang Sutrisno, S.Pd.	70 %	
4	Talita Novaliyatni, S.Pd.	90 %	
5	Ika Novita Sari, S.Pd.	80 %	
6	Jumarinten, S.Pd.	80 %	
7	Samidah, S.Pd.Jas.	70 %	
8	Putri Mahmudah, S.Pd.	80 %	
9	Andry Agung Nugroho, S.Pd.	80 %	
10	Wafa Insanul Musfiroh, S.Sos.	80 %	

Data hasil observasi rata-rata kompetensi penulisan instrumen penulisan soal tes tertulis soal pilihan ganda peserta IHT menunjukkan bahwa persentase kompetensi peserta pada siklus II pertemuan pertama mencapai 81 %.

Tabel 7. Rekap Perolehan Nilai Peserta IHT Siklus II Pertemuan 2

No.	Responden/Peserta	Skor	Ket
1	Nurul Rachmatika, S.Pd.	90 %	
2	Eni Budi Utami, S.Pd.	90 %	
3	Andang Sutrisno, S.Pd.	80 %	
4	Talita Novaliyatni, S.Pd.	90 %	
5	Ika Novita Sari, S.Pd.	90 %	
6	Jumarinten, S.Pd.	90 %	
7	Samidah, S.Pd.Jas.	70 %	
8	Putri Mahmudah, S.Pd.	90 %	
9	Andry Agung Nugroho, S.Pd.	90 %	
10	Wafa Insanul Musfiroh, S.Sos.	90 %	

Data hasil observasi rata-rata kompetensi penulisan instrumen penulisan soal tes tertulis soal pilihan ganda peserta IHT menunjukkan bahwa persentase kompetensi peserta pada siklus II pertemuan kedua mencapai 87 %.

Berdasarkan ketentuan indikator keberhasilan penerapan pelatihan model IHT dikatakan berhasil apabila skor aktivitas guru sebagai peserta pelatihan mencapai kategori baik (85 %). Data hasil observasi rata-rata kompetensi penulisan instrumen penulisan soal tes tertulis soal pilihan ganda peserta IHT menunjukkan bahwa persentase aktivitas peserta pada siklus II pertemuan kedua mencapai 87 %., Sehingga pelatihan IHT ini dinyatakan berhasil

Analisis Antar Siklus

a. Persiapan IHT

Sarana prasarana pelatihan IHT pada siklus I belum terkondisikan, ruangan pelatihan belum bersih, penataan meja untuk peserta masih belum tertata rapi, peralatan LCD belum dapat digunakan secara maksimal. Keadaan ini dikarenakan ruangan pelatihan sehari sebelumnya digunakan untuk ruang bimbingan siswa kelas 6.

Pada Siklus II Kelengkapan untuk persiapan IHT telah komplit, dari perencanaan, materi, pelaksanaan dan tindak lanjut semua komponen telah dipersiapkan oleh peneliti.

b. Pelaksanaan IHT

Pelaksanaan IHT di siklus 1, materi belum sesuai dengan tujuan, nara sumber belum bisa menciptakan suasana yang kondusif. Sarana prasarana sudah tersedia, tetapi penggunaan belum bisa maksimal digunakan. Pelaksanaan IHT di siklus II materi sudah sesuai dengan tujuan, nara sumber menguasai materi pelatihan dengan penyampaian power point, Sarana prasarana sudah tersedia, dan dapat dipergunakan secara maksimal.

c. Nara Sumber

Penyampaian materi nara sumber kepada peserta sudah maksimal, materi pelatihan bisa diterima dengan jelas oleh peserta. Nara sumber masih belum bisa menciptakan Suasana pelatihan situasi yang kondusif. Pelaksanaan IHT di siklus II, materi sudah sesuai dengan tujuan, nara sumber menguasai materi pelatihan dengan penyampaian power point, Sarana prasarana sudah tersedia, dan dapat dipergunakan secara maksimal.

d. Sarana Prasarana

Sarana prasarana pelatihan IHT sudah terkondisikan dengan baik, ruangan pelatihan bersih, nyaman, penataan meja untuk peserta masih tertata rapi, peralatan LCD sudah dapat digunakan secara maksimal.

e. Pengamatan Pelaksanaan IHT

Dalam pelaksanaan pelatihan IHT Siklus I, peserta belum sepenuhnya memperhatikan materi yang diberikan nara sumber, pemberian tugas untuk menyusun instrumen penilaian belum segera dikerjakan oleh peserta. Pelaksanaan pelatihan IHT di siklus II, peserta sudah sepenuhnya memperhatikan materi yang diberikan nara sumber, pemberian tugas untuk menyusun instrumen penilaian sudah dikerjakan oleh peserta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Motivasi dan efektivitas tenaga Pengajar dalam mengikuti kegiatan pelatihan *In House Training* (IHT) menyusun instrumen penilaian ada peningkatan dari pengamatan observasi aktivitas tenaga Pengajar menunjukkan keseriusan dalam memahami dan pelatihan kompetensi melalui pelatihan. Pelatihan instrumen penilaian bagi tenaga Pengajar di lingkungan SDN Bojong dari pra siklus I dari dibawah 50% menjadi 57% di siklus I, menjadi 87 % siklus II. (2) Pelaksanaan pelatihan meningkatkan kompetensi tenaga Pengajar dalam menyusun instrumen penilaian. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi tenaga Pengajar dalam melaksanakan penilaian di kelas dari siklus I sebesar 5,7 meningkat ke siklus II menjadi 8,7.

Berdasarkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian maka peneliti menyarankan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru, agar terus termotivasi dalam penyusunan instrumen penilaian hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan / dikembangkan. (2) Kepala Sekolah, agar bisa terus memotivasi tenaga Pengajar untuk membuat instrumen penilaian yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen penyusunan instrumen penilaian secara lengkap dan baik karena Instrumen penilaian merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan proses penilaian pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2008:142). *Guru Profesional Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*. Bandung: Alfabet.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendidikan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010:193). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010:203). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. (2017). *In House Training untuk meningkatkan Guru SD dalam penyusunan Instrumen Penilaian*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Bintaro, D. (2014:71-75). *Manajemen Diklat*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim. (2012:40). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta Utama.
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. (2005). *standar Nasional pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Firman. (2000). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UNY.

- Hamrin, W. (2012:124). *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil. (2010). *Metode Pendidikan Dan pelatihan*. Bandung: Alfabet.
- Kamil. (2010). *Model pendidikan dan pelatihan*. Bandung: Alfabet.
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2007:173). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2017). *IHT Untuk meningkatkan Kemampuan Guru Dalam menyusun Instrumen Penilaian*. -: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Purwanto, N. (2012:96). *Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbins. (2001:276). *Perilaku Organisasi, konsep, Kontroversi, aplikasi*. Jakarta: Pranbalindo.
- Rosdiana, B. (2015:31-32). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjono. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudrajad. (2018). *Pendidikan karakter*. -: Jurnal.
- Suharsimi. (2012:40-51). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010:203). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujoko. (2012). *Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training*. -: Jurnal Pendidikan Penabur.
- Sulistiyawardani. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahan Belajar Mandiri SD*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Syah. (2000:35). *Psykologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Yusuf. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Jakarta: Kencana.